

## **Anatomi dan Desain Kurikulum**

**Nilna Farah Adibah, Nur Kholifatul Hikmawati**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: [queenadibah21@gmail.com](mailto:queenadibah21@gmail.com)

---

**Abstrak:** Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk model pendidikan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1 ayat 11, yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum memegang peranan penting yang cukup penting dalam suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Kurikulum harus mampu menyesuaikan komponen-komponen yang ada di dalamnya. Sebagai suatu sistem kurikulum terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait, terintegrasi, dan tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Suatu kurikulum terdiri dari komponen-komponen diantaranya yaitu: tujuan, isi atau materi, strategi pelaksanaan, media pengajaran dan komponen evaluasi. Ada berbagai macam model desain kurikulum diantaranya adalah: *Subject Centered Design* yang meliputi *Subject Design*, *Disciplines Design* dan *Broad-Field Design*. *Learned Centered Design* meliputi *The Activity* atau *Experience Design*. *Problem Centered Design* meliputi *The Areas of Living Design* dan *The Core Design*.  
**Kata kunci:** Anatomi, Desain, Kurikulum

## **Pendahuluan**

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa

depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.<sup>1</sup>

Agar pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga dapat tertata dan memiliki arah yang jelas serta terkoordinasi dengan baik dan sistematis, maka perlu adanya pengelolaan kurikulum agar dapat meraih tujuan pendidikan yang diinginkan. Perlu adanya kajian teoretis dan praktis dalam mengelola kurikulum agar dapat searah dengan perkembangan budaya manusia dan juga kemajuan IPTEK. Dalam menghadapi problem sekolah khususnya dalam proses pembelajaran perlu kebijakan kepala sekolah untuk melibatkan pihak-pihak dalam lembaga seperti pendidik, komite sekolah, dan semua pihak yang terlibat dalam melakukan pengelolaan kurikulum.<sup>2</sup>

Kurikulum merupakan jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.<sup>3</sup> Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan sehingga dapat dipastikan bahwa setiap sekolah memiliki model pengembangan kurikulum yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, yang sesuai dengan masing-masing tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah tersebut.<sup>4</sup>

Konsep kurikulum yang berlaku di Indonesia dapat dilihat dari definisi kurikulum yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1 ayat 11, yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.<sup>5</sup>

### **Anatomi Kurikulum dan Komponen Kurikulum**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anatomi adalah ilmu yang melukiskan letak dan hubungan bagian-bagian tubuh manusia, binatang atau

<sup>1</sup> Naf'an Tarihoran, M.Hum., *Pengembangan Kurikulum* (Banten: Loquen Press, 2008), 2.

<sup>2</sup> Wahyu Aprilia, “Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum” 2, *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (2020): 209.

<sup>3</sup> Razali M. Thaib & Irman Siswanto, “Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Studi Analisis Implementatif)” 1, *Jurnal Edukasi* (2015): 216.

<sup>4</sup> Ratnatus Sa'idah, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus Di SMP Islam Al-Azhar Kepala Gading Surabaya Dan SMP Ta'miriyah Surabaya)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), 7.

<sup>5</sup> Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ* (Ciputat: PT Ciputat Press Group, 2006), 26.

tumbuhan atau bisa juga diartikan uraian yang mendalam tentang sesuatu.<sup>6</sup> Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia yang memiliki anatomi tertentu. Anatomi kurikulum dapat dirumuskan menjadi 5 (lima) bagian, yaitu:

*Pertama*, tujuan. Tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, strategi mengajar, media mengajar, dan evaluasi pengajaran.<sup>7</sup> Kurikulum sebagai konsep rencana bangunan, arah dan tujuan pendidikan memuat komponen tujuan, isi/materi, strategi, media dan evaluasi. Dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, untuk mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Rumusan tujuan pendidikan Islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

*Kedua*, isi/materi. Selain tujuan, isi/materi juga memiliki peran penting. Isi kurikulum dalam kurikulum adalah acuan bahan pilihan bagi pendidik. Isi/Materi tersebut bersifat fleksibel sehingga memberikan kebebasan kepada pendidik dalam menentukan bahan ajar. Oleh karenanya, pendidik dalam menentukan bahan ajarnya senantiasa harus memahami kondisi dan kebutuhan peserta didik.<sup>9</sup> Isi/materi kurikulum hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan.

*Ketiga*, Strategi. Strategi mengajar dalam kurikulum merupakan komponen yang bersifat umum dan tidak mengikat, penentuan pilihan strategi mengajar menjadi kewajiban seorang pendidik. Hal tersebut berkaitan dengan isi/materi yang akan disajikan, situasi dan kondisi peserta

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka Cet.II, 1999), 38.

<sup>7</sup> Marlina, "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 13, *Dinamika Ilmu* (2013): 140.

<sup>8</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d., 53.

<sup>9</sup> Kamaruddin Moha, "Anatomi Kurikulum" 1, and Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam (2021): 5.

didik, serta lingkungan tempat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.<sup>10</sup> Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum merupakan rencana, ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah, sehingga mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah.<sup>11</sup>

*Keempat*, media. Media adalah sumber belajar, yang secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Rowntree dalam Marlina mengelompokkan media mengajar menjadi lima macam, yaitu: (1) interaksi insani. Media ini merupakan komunikasi langsung antara guru dan siswanya, kehadiran guru dapat mempengaruhi perilaku siswa-siswanya. (2) realita. Realita merupakan bentuk perangsang nyata seperti orang, benda, dan peristiwa yang diamati siswa. Dan berfungsi sebagai objek pengamatan studi siswa. (3) pictorial. Media ini menyajikan berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak, dibuat diatas kertas, film, kaset dan media lainnya. (4) Simbol tertulis. Merupakan media penyajian informasi paling umum, tetapi efektif. Ada beberapa macam bentuk media simbol, seperti buku teks, buku paket, modul dan majalah. (5) Rekaman suara. Berbagai bentuk informasi dapat disajikan kepada anak dalam bentuk rekaman suara, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi belajar.<sup>12</sup>

*Kelima*, Evaluasi. Evaluasi merupakan suatu bagian komponen kurikulum. Dengan evaluasi dapat memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi tersebut dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

### **Desain Kurikulum**

Desain kurikulum merupakan hasil dari kegiatan menyusun rancangan model kurikulum dengan cara mengimplementasikan prinsip pembelajaran ke dalam suatu rancangan atau susunan pembelajaran yang terdiri atas materi pembelajaran, kegiatan dan sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran secara sistemik dan reflektif sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Setiap desain kurikulum memiliki cara yang efektif untuk

<sup>10</sup> Ibid. 5–6.

<sup>11</sup> Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1993), 150.

<sup>12</sup> Marlina, "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," 152–153.

digunakan dalam proses pembelajaran, namun bukan berarti semua bisa digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran karena desain-desain kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.<sup>13</sup>

### Jenis-Jenis Desain Kurikulum

Desain kurikulum merupakan aspek yang amat penting dari curriculum planning karena menunjukkan elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum dan hubungan elemen-elemen ini dalam proses pengembangan kurikulum, merupakan cara untuk menentukan pemilahan organisasi berbagai pengalaman belajar yang diselenggarakan di sekolah, dan menentukan peranan pendidik, peserta didik, dan orang lain yang terlibat dalam perencanaan kurikulum.<sup>14</sup> Para pengembang kurikulum telah mengonstruksi kurikulum menurut dasar-dasar pengategorian berikut:

*Pertama, Subject-centered design.* Desain yang berpusat pada mata pelajaran. Suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar, yang terdiri dari 3 desain, yaitu subject design, disciplines design, dan broad fields design. Bentuk desain ini termasuk dalam kategori desain yang paling tua, dan terpopuler serta paling banyak digunakan.

*Kedua, Subject centered design,* yaitu berkembang dari konsep pendidikan klasik yang menekankan pengetahuan, nilai-nilai dan warisan kultur masa silam, dan berusaha untuk mewariskannya kepada generasi berikutnya. Kurikulum ini disebut juga subject academic curriculum karena dalam kurikulum ini memomorsatukan isi atau bahan ajar.

*Ketiga, Subject Design Subject design* adalah bentuk design yang paling murni dari subject centered design. Materi ajar disampaikan dengan terpisah dalam bentuk mata pelajaran. Ketika abad 19 pendidikan lebih cenderung ke arah yang bersifat praktis, terkait dengan pencaharian. Pada saat ini mulai berkembang mata pelajaran IPA, bahasa yang masih bersifat teoretis, juga mata pelajaran praktis seperti pertanian, ekonomi, dan lain-lain. Bahan ajar diambil dari pengetahuan, dan nilai yang sebelumnya telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Peserta didik diharuskan menguasai semua pengetahuan yang telah disampaikan oleh pendidik, baik suka ataupun tidak. Pelajaran yang diberikan secara-terpisah, mmenjadikan penguasaan

---

<sup>13</sup> Orsy Andhara, Mustiningsih, Kingkin Zuhrotul Karimah, "Implementasi Model Dan Desain Kurikulum Di Indonesia," *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri*, n.d., 230.

<sup>14</sup> Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 75.

materi oleh peserta didik harus terpisah juga. Sehingga tidak jarang peserta didik hanya menghafal karena menguasai pengetahuan secara verbalitas.<sup>15</sup>

*Keempat, Disciplines Design.* Desain ini termasuk pengembangan dari *subject design*, keduanya sama-sama berfokus pada isi atau materi kurikulum. Keduanya memiliki perbedaan, pada *subject design* belum ada kriteria yang tegas tentang apa yang disebut subject. Belum ada perbedaan antara matematika, psikologi dengan teknik atau cara mengemudi, semuanya disebut subject. Sedang pada *disciplines design* kriteria tersebut telah tegas, yang membedakan apakah suatu pengetahuan itu ilmu atau subject dan bukan batang tubuh keilmuannya. Batang tubuh keilmuan menentukan apakah suatu bahan ajar itu disiplin ilmu atau bukan.

*Kelima, Broad Fields Design.* Salah satu usaha untuk menghilangkan pemisah dalam *subject design* dan *disciplines design* adalah dengan *broad fields design*. Dalam model ini terjadi penyatuan mata pelajaran yang masih memiliki korelasi menjadi satu fokus mata pelajaran. Yang ingin dicapai dari pengembangan *broad fields design* ini adalah membentuk peserta didik yang saat ini sedang hidup dalam dunia informasi yang sifatnya khusus, dengan pemahaman yang menyeluruh. Desain ini lebih banyak digunakan di SD dan SMP.<sup>16</sup>

*Keenam, Learner-centered design.* Desain yang berpusat pada pembelajar. Suatu desain kurikulum yang mengutamakan peran peserta didik.<sup>17</sup> Ciri utama yang menjadi pembeda desain model learner centered design dengan subject centered. Pertama, learned centered design mengembangkan kurikulum dengan bertolak dari peserta didik, bukan dari isi. Kedua, learned centered design bersifat not-preplanned (kurikulum yang tidak diorganisasikan sebelumnya) tetapi dikembangkan bersama antara pendidik dan peserta didik.<sup>18</sup> Salah satu bentuk dari desain ini adalah model desain *Activity* atau *Experience Design* yaitu: *The Activity* atau *Experience Design*. Ada beberapa ciri utama activity atau experience design. *Pertama*, struktur kurikulum ditentukan oleh kebutuhan dan minat peserta didik. *Kedua*, karena struktur kurikulum didasarkan atas minat dan kebutuhan peserta didik, maka kurikulum tidak dapat disusun jadi sebelumnya, tetapi disusun bersama guru dengan para siswa. Demikian juga tujuan yang akan

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 114.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 15–17.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 195.

<sup>18</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, 118.

dicapai, sumber-sumber belajar, kegiatan belajar dan prosedur evaluasi juga dirumuskan bersama siswa. *Ketiga*, desain kurikulum tersebut menekankan prosedur pemecahan masalah. Di dalam proses menemukan minatnya peserta didik menghadapi hambatan-hambatan tertentu yang harus diatasi. Berbeda dengan *subject design* yang menekankan isi, *activity design* lebih mengutamakan proses (keterampilan memecahkan masalah).<sup>19</sup>

*Ketujuh, Problem-centered design.* Desain yang pusatnya adalah problem. Desain kurikulum yang berpusat pada masalah yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat.<sup>20</sup> Berbeda dengan *learned centered design*, kurikulum model desain ini telah disusun sebelumnya. Isi kurikulum berupa berbagai masalah sosial yang dihadapi peserta didik masa kini dan masa yang akan datang. *Problem centered design* ini menekankan pada isi maupun perkembangan peserta didik.<sup>21</sup> Desain ini terdiri atas *The Areas of Living Design dan The Core Curriculum*. *The Areas of Living Design* dalam prosedur belajar ini tujuan yang bersifat proses dan yang bersifat isi diintegrasikan. Pada *area of living design* ini memiliki strategi yang sama dengan *subject centered design*, tetapi pelaksanaannya mengalami kesulitan, sebab dalam desain tersebut hubungan mata pelajaran dengan bidang dan pengalaman hidup peserta didik sangat kecil.<sup>22</sup>

Adapun *The Core Design* pada beberapa kurikulum yang berlaku di Indonesia dewasa ini, *core curriculum* disebut kelompok mata kuliah atau pelajaran dasar umum dan diarahkan pada pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi dan sosial. *The core curriculum* diberikan guru-guru yang memiliki penguasaan dan berwawasan luas, bukan spesialis. Disamping memberikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sosial, guru-guru tersebut juga memberikan bimbingan terhadap perkembangan sosial pribadi peserta didik.<sup>23</sup>

## Kesimpulan

Tulisan ini mendeskripsikan secara terperinci tentang komponen yang harus ada pada setiap kurikulum serta desain kurikulum yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Wacana tersebut menyebutkan bahwa dalam kurikulum itu terdapat beberapa komponen, diantaranya adalah tujuan kurikulum, bahan ajar atau materi (isi), strategi mengajar, media mengajar

---

<sup>19</sup> Ibid., 143-144.

<sup>20</sup> Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 195.

<sup>21</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, 120.

<sup>22</sup> Ibid., 146-147.

<sup>23</sup> Ibid., 148.

dan evaluasi pengajaran. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen mempunyai isi yang sangat penting sekali bagi kelangsungan kurikulum. Desain kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Desain kurikulum yang dapat digunakan diantaranya adalah *subject centered design*, *learned centered design* dan *problem centered design*. Setiap design kurikulum memberikan teknik atau cara yang efektif dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Tetapi tidak setiap design kurikulum dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Jadi setiap design kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

### Daftar Rujukan

- Andhara, Orsy. Mustiningsih, Zuhrotul Karimah, Kingkin. "Implementasi Model Dan Desain Kurikulum Di Indonesia." *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri*, n.d.
- Aprilia, Wahyu. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum" 2. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (2020).
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Marliana. "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 13. *Dinamika Ilmu* (2013).
- Moha, Kamaruddin. "Anatomi Kurikulum" 1. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam (2021).
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ*. Ciputat: PT Ciputat Press Group, 2006.
- Sa'idah, Ratnatus. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus Di SMP Islam Al-Azhar Kepala Gading Surabaya Dan SMP Ta'miriyah Surabaya." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Syarif, Hamid. *Pengembangan Kurikulum*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1993.
- Siswanto, Irman. M. Thaib, Razali. "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Studi Analisis Implementatif)" 1. *Jurnal Edukasi* (2015).
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya, 2013.



- Soemanto, Wasty. Soetopo, Hendyat. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Tarihoran, Naf'an. *Pengembangan Kurikulum*. Banten: Loquen Press, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka Cet.II, 1999.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.